

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kegiatan logistik salah satunya terdapat kegiatan aliran barang yang dimana terjadinya pengiriman barang. Setiap perusahaan pasti terjadi kegiatan tersebut karena merupakan salah satu rantai untuk mencapai tujuan perusahaan. Apabila rantai itu terputus, maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Kegiatan pengiriman tersebut terdapat banyak modanya. Baik menggunakan angkutan udara, angkutan darat, ataupun angkutan laut. Kegiatan pengiriman tersebut ada yang melalui pihak lain yang disebut agen kargo atau ada juga dilakukan dengan perusahaan sendiri tanpa melewati pihak lain.

Pada saat melakukan pengiriman, moda yang digunakan dapat menggunakan angkutan udara, angkutan darat, atau angkutan laut. Tetapi tidak sedikit perusahaan yang lebih memilih moda transportasi udara (*air freight*) karena barang lebih cepat sampai di tujuan. Meskipun cost yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan angkutan darat dan laut. Akan tetapi kebutuhan konsumen akan menjadi cepat terpenuhi sehingga menghasilkan loyalitas pelanggan kepada perusahaan.

Proses dalam menangani kiriman kargo dan pos yang menggunakan moda transportasi udara (*air freight*) dalam hal ini adalah menggunakan pesawat udara, memerlukan penanganan yang berbeda dan lebih ketat prosedur pengamanannya bila dibandingkan dengan moda transportasi yang lain, seperti truck, kereta api, atau kapal.

Kegiatan pengiriman melalui moda transportasi udara (*air freight*) juga terdapat beberapa tahapan. Ini merupakan rangkaian dari rantai juga mulai dari barang diserahkan ke agen kargo atau agen pengiriman yang kemudian rantai selanjutnya itu barang diserahkan kepada pihak *Regulated Agent* yang kemudian dilanjutkan kepada pihak *warehouse* bandara untuk di lanjutkan

kepada pihak *airlines* yang telah disepakati antara pemilik barang dan pihak agen kargo.

Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 32 Tahun 2015 tentang Pengamanan Kargo dan Pos serta Rantai Pasok (Supply Chain) Kargo dan Pos Yang Diangkut Pesawat Udara memberikan penekanan penting: Pengetatan Syarat Regulated Agent atau pengirim pabrikan (known shipper dan known consignor), Perkuatan Operasional RA atau pengirim pabrikan, Peningkatan jaminan keamanan kargo udara, Perkuatan hak dan kewajiban Airline dan RA/KC, Harmonisasi Airline dengan RA/KC serta instansi terkait lainnya.

Regulated Agent atau yang biasa disingkat dengan RA merupakan badan usaha yang bergerak dibidang angkatan udara yang disertifikasi dengan melakukan kegiatan memeriksa keamanan terhadap kargo. Pemerintah melalui kementerian perhubungan menunjuk perusahaan pengelola *Regulated Agent*. Keamanan barang kargo ini meliputi kemasan, isi, hingga kepada surat-surat yang diharuskan terlampir bersama dengan barang yang akan dilakukan pengiriman melalui angkutan udara.

Regulated Agent sangatlah penting kehadirannya. Karena dengan adanya pihak RA maka keamanan barang untuk dilakukan pengiriman melalui angkutan udara menjadi terkendali. Pihak *airlines* tidak perlu lagi melakukan kegiatan memeriksa keamanan barang sehingga kegiatan *airlines* tidak lagi memeriksa keamanan terhadap barang yang akan dikirimkan melainkan hanya *loading* barang yang telah berlabel SCL (*Security Check Label*) dari *warehouse*.

Pada pelaksanaan pemeriksaan keamanan barang kargo di *Regulated Agent* PT Ghita Avia Trans Bandung Jawa Barat, terdapat ketidaksesuaian dengan prosedur yang tertera pada perusahaan. Ketidaksesuaian ini tidaklah menjadi suatu masalah, akan tetapi aktivitas yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana prosedur pemeriksaan keamanan *Regulated Agent* Pada PT Ghita Avia Trans Bandung, Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari kerja praktik ini sebagaimana rumusan masalah yang telah dibebankan yaitu Mengetahui prosedur pemeriksaan keamanan *Regulated Agent* pada PT Ghita Avia Trans yang telah berjalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Penulis berharap dari penelitian ini memberikan manfaat pada pembaca agar menjadikan sebagai referensi untuk mengetahui prosedur *Regulated Agent* pada PT Ghita Avia Trans Bandung, Jawa Barat.

2. Bagi Penulis

Sebagai menambah wawasan bahwa *Regulated Agent* sebagai salah satu rantai pasok dalam aktivitas logistik pada suatu barang yang akan dikirimkan melalui angkutan udara.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada tanggal 1 juli 2019 sampai dengan 30 agustus 2019.
2. Penelitian hanya dilakukan di *Regulated Agent* PT Ghita Avia Trans Bandung, Jawa Barat.
3. Penelitian hanya membahas prosedur pemeriksaan keamanan kargo di *Regulated Agent* PT Ghita Avia Trans Bandung, Jawa Barat.
4. Penelitian hanya dilakukan dengan mengamati proses pemeriksaan kewanaman barang kargo pada barang yang datang.

1.6 Jadwal, Tempat, dan Jenis Kegiatan

1. Jadwal Kegiatan

Kegiatan kerja praktik dilaksanakan pada tanggal 1 juli 2019 sampai tanggal 30 agustus 2019

2. Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kerja praktik dilakukan di *Regulated Agent* PT Ghita Avia Trans yang berlokasi di Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174.

3. Jenis Kegiatan

Sebagai pendukung aktivitas yang ada di *Regulated Agent* PT Ghita Avia Trans.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta penyajian dalam laporan kerja praktik ini, maka dibawah ini disajikan sistematika dan gambaran secara umum adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang kerja praktik, perumusan masalah, tujuan kerja praktik, manfaat kerja praktik, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan kerja praktik.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori literatur mengenai.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan untuk menyelesaikan laporan kerja praktik ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini membahas mengenai jadwal kerja praktik, aktivitas yang dikerjakan di divisi operasinal, pengumpulan data, serta bagaimana cara mengolah data tersebut menjadi suatu informasi.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini membahas mengenai analisis dari hasil pengumpulan dan pengolahan data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan kerja praktik dan saran.